

## **Pengaruh Peningkatan Akses Pasar dan Pengelolaan Jagung dengan Moderasi Akses Informasi Terhadap Penghasilan Petani Jagung Kecamatan Bulu**

Sucianti Sukiana Sari<sup>1</sup>, Resky Faradibah Suhab<sup>2</sup>, Asrandi<sup>3</sup>

Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

### **Abstrak**

Kecamatan Bulu adalah sebuah pedesaan di pedalaman yang mayoritas penduduknya adalah petani jagung. Keterbatasan akses pasar membuat petani terjebak dalam harga yang rendah dan tidak menguntungkan, sementara pengolahan jagung yang sederhana dan kurangnya pengetahuan serta teknologi menghambat potensi nilai tambah hasil pertanian. Tujuan Penelitian Pengaruh Peningkatan Akses Pasar dan Pengelolaan Jagung dengan Moderasi Akses Informasi Terhadap Penghasilan Petani Jagung Kecamatan Bulu Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian regresi moderasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Structural Equation Modelling dengan alat bantu Smart-PLS Versi 3.0. Hasil perolehan peningkatan akses pasar dan penghasilan petani jagung memiliki nilai T statistics  $1,464 < 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,021$  dan P values  $0.143 > 0.05$  artinya tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, peningkatan akses pasar dan akses informasi memiliki nilai T statistics  $3,601 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,380$  dan P values  $0.000 < 0.05$  memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, pengelolaan Jagung dan Penghasilan Petani Jagung memiliki nilai T statistics  $5,303 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,710$  dan P values  $0,000 < 0.05$  artinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, Pengelolaan Jagung dan variabel Akses Informasi memiliki nilai T statistics  $6,025 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,600$  dan P values  $0,000 < 0.05$  artinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dan akses Informasi dan Penghasilan Petani Jagung memiliki nilai T statistics  $2,461 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,464$  dan P values  $0,014 < 0.05$  artinya variabel Peningkatan Akses Pasar dan Penghasilan Petani Jagung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

**Kata Kunci:** Peningkatan Akses Pasar; Pengolahan Jagung; Akses Informasi; Penghasilan Petani

### **Abstract**

*Bulu District is a rural area in the interior where the majority of the population are corn farmers. Limited market access traps farmers in low and unprofitable prices, while simple corn processing and lack of knowledge and technology hinder the potential for added value of agricultural products. Research Objectives The Effect of Increasing Market Access and Corn Management with Moderation of Information Access on Corn Farmers' Income in Bulu District This research method uses a quantitative approach with a moderated regression research design. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling model with the Smart-PLS Version 3.0 tool. The results obtained from increasing market access and corn farmers' income have a T statistics value of  $1.464 < 1.984$ , the Original sample value is positive, which is  $0.021$  and P values  $0.143 > 0.05$ , meaning that it does not have a positive and significant effect, increasing market access and access to information have a T statistics value of  $3.601 >$*

1.984, the Original sample value is positive, which is 0.380 and P values 0.000 <0.05 has a positive and significant effect, Corn Management and Corn Farmers' Income have a T statistics value of 5.303 > 1.984, the Original sample value is positive, which is 0.710 and P values 0.000 <0.05, meaning that it has a positive and significant effect, Corn Management and Information Access variables have a T statistics value of 6.025 > 1.984, the Original sample value is positive, which is 0.600 and P values 0.000 <0.05 0.05 means it has a positive and significant influence and access to Information and Income of Corn Farmers has a T statistics value of 2.461 > 1.984, the Original sample value is positive at 0.464 and P values 0.014 <0.05 means the variable Increasing Market Access and Income of Corn Farmers has a positive and significant influence.

**Keywords:** Increasing Market Access; Corn Processing; Access to Information; Income Farmers

Copyright (c) 2024 Sucianti Sukiana Sari

✉ Corresponding author :

Email Address : [sucianti.1703@gmail.com](mailto:sucianti.1703@gmail.com)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Kecamatan Bulu merupakan sebuah pedesaan yang terletak di pedalaman, mayoritas penduduknya adalah petani jagung. Bagi mereka, jagung bukan hanya sekadar tanaman, tetapi juga kehidupan mereka. Kesejahteraan mereka secara langsung terkait erat dengan hasil panen dan harga jual jagung di pasar lokal. Jika panen bagus dan harga jual tinggi, mereka merasakan sedikit kelegaan dari beban ekonomi yang berat. Namun, jika musim panen gagal atau harga jual rendah, dampaknya sangat dirasakan oleh seluruh petani. Akar permasalahannya adalah akses pasar yang terbatas. Petani di Kecamatan Bulu terperangkap dalam pasar lokal yang sempit. Jangkauan pasar yang terbatas ini membuat mereka terikat pada harga yang seringkali rendah dan tidak menguntungkan. Pengolahan jagung yang sederhana dan minimnya pengetahuan serta teknologi pengolahan jagung membuat nilai jual produk mereka tertahan. Petani terjebak pada penjualan jagung mentah dengan harga murah tanpa mampu memaksimalkan potensi nilai tambah. Akses informasi yang terbatas memperparah situasi. Petani di Kecamatan Bulu tertinggal dalam pengetahuan tentang harga pasar, teknologi, pengolahan, dan peluang bisnis baru.

Pertanian di Indonesia berperan sebagai penyedia lapangan kerja, penyumbang pendapatan nasional, dan penyumbang produk domestik bruto.<sup>1</sup> Pertanian adalah alat yang efektif untuk pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang, dan lebih dari 80% masyarakat pedesaan di dunia terus bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka<sup>2</sup>

Kecamatan Bulu, merupakan kota kecamatan termuda di Polewali Mandar, saat ini termasuk daerah yang masih sangat tertinggal dikarenakan letak geografis yang berada di pegunungan. Kecamatan Bulu banyak hasil bumi yang bisa dimanfaatkan dan termasuk daerah yang subur akan tanaman. Namun, tantangan bagi petani kecamatan Bulu adalah mereka tidak mengetahui cara mengembangkan lahannya untuk meningkatkan produksi, memelihara dan melestarikan sumber daya, serta meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan mereka.<sup>3</sup>

Pertanian menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat kecamatan Bulu. Selain berperan sebagai mata pencaharian, pertanian juga berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup> Akses jalan di beberapa desa di kecamatan Bulu masih terbatas, menjadi kendala utama bagi kecamatan Bulu dalam menjual hasil pertaniannya. Akibatnya, petani sering menghadapi kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian tersebut.<sup>5</sup>

Akses pasar di beberapa desa di kecamatan Bulu sering kali menjadi tantangan utama bagi petani dalam mendistribusikan hasil pertanian mereka. Keterbatasan infrastruktur jalan

yang kurang baik dan sulitnya terhubung secara efektif ke pasar-pasar utama membuat petani menghadapi kesulitan dalam mengirimkan produk pertanian secara tepat waktu dan dengan biaya yang terjangkau. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya transportasi.<sup>6</sup>

Pemecahan Masalah dalam penelitian ini (1). Peningkatan akses pasar, edukasi pasar online: membantu petani memasarkan produk mereka melalui platform online seperti marketplace dan e commerc, dan membangun kerjasama dengan distributor dan pengepul: membangun hubungan antara petani dan distributor untuk mempermudah akses pasar, (2).Pengelolaan Jagung: memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada petani tentang cara budidaya jagung yang baik dan benar, termasuk penggunaan pupuk kompas dan pestisida yang tepat, (3).Penciptaan varietas jagung unggul: Menciptakan varietas jagung unggul yang tahan penyakit dan hama, dan (4).Edukasi digital dan moderasi akses informasi: mengajarkan petani bagaimana menggunakan internet dan teknologi informasi untuk mendapatkan informasi bermanfaat.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh peningkatan akses pasar terhadap penghasilan petani jagung di Kecamatan Bulo, menganalisis pengaruh pengelolaan jagung yang lebih baik terhadap penghasilan petani jagung di Kecamatan Bulo, menganalisis bagaimana akses informasi yang moderasi memperkuat pengaruh akses pasar dan pengelolaan jagung terhadap penghasilan petani jagung di Kecamatan Bulo, serta merumuskan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan penghasilan petani jagung di Kecamatan Bulo berdasarkan hasil penelitian.

Petani jagung di kecamatan Bulo memerlukan akses pasar dan informasi yang lebih baik terhadap pemasaran hasil pertanian mereka agar dapat meningkatkan produksi dan keluar dari pola pertanian subsisten. Akses pasar ini akan membantu mereka menjual hasil pertaniannya secara efisien dan mendapatkan harga yang lebih menguntungkan di pasar. Dengan meningkatkan pendapatan dari penjualan jagung, petani dapat mengurangi ketergantungan mereka pada pertanian subsisten dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka.<sup>7</sup>

Akses pasar merupakan faktor krusial yang dapat signifikan meningkatkan penghasilan petani jagung. Dengan memperoleh akses yang lebih baik ke pasar, petani dapat mengurangi biaya transaksi yang sebelumnya tinggi, sehingga memperbesar margin keuntungan dari penjualan hasil pertaniannya. Lebih lanjut, akses pasar yang lancar juga memungkinkan petani untuk menjual produk dengan kualitas yang lebih baik, karena mereka dapat langsung menghadapi konsumen atau pelaku pasar yang menghargai kualitas.<sup>8</sup>

Jagung memiliki banyak nilai gizi yang penting untuk kesehatan kita. Kombinasi pati sebagai sumber energi utama, protein untuk pembentukan jaringan tubuh, dan berbagai zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral, semuanya menjadikan jagung segar sebagai pilihan makanan yang baik dalam pola makan sehari-hari.<sup>9</sup> Limbah jagung dapat dijadikan kompos.

Proses ini tidak hanya mengurangi limbah yang masuk ke lingkungan tetapi juga menghasilkan pupuk yang berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dengan pengomposan, limbah jagung dapat dimanfaatkan kembali secara berkelanjutan, membantu menjaga lingkungan dan mendukung pertanian yang lebih ramah lingkungan<sup>10</sup>

Bagian batang dan daun jagung yang masih muda dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak secara langsung atau diolah menjadi silase. Jerami jagung memiliki kandungan serat yang tinggi dan mudah dicerna oleh ternak ruminansia seperti sapi, kambing, dan domba.<sup>11</sup>

Akses informasi yang memadai sangat penting untuk pengelolaan jagung yang efektif. Dengan informasi yang tepat, petani dapat memilih varietas yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim mereka, mengoptimalkan penggunaan pupuk dan pestisida, serta mengelola tanaman dengan praktik-praktik pertanian terbaik. Informasi juga membantu dalam memantau dan mengelola penyakit serta hama yang mungkin menyerang tanaman jagung.<sup>12</sup>

Akses pasar yang memadai terhadap informasi tentang harga pasar, kebutuhan pasar, serta teknologi pemasaran yang inovatif, memungkinkan petani untuk meningkatkan daya saing produk jagung mereka.<sup>13</sup>

Informasi tentang praktik pertanian terbaik, varietas unggul yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim lokal, serta teknik pengelolaan yang efektif membantu petani untuk

mengoptimalkan produksi mereka. Dengan teknologi yang semakin maju, petani juga dapat mengakses informasi tentang pemantauan cuaca, prediksi penyakit tanaman, dan strategi pengelolaan risiko lainnya.<sup>14</sup>

Teknologi digital telah membuka peluang baru yang besar untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan secara efektif. Melalui penggunaan platform digital dan teknologi informasi, petani dapat mengakses informasi terbaru tentang praktik pertanian ramah lingkungan, teknik pengelolaan tanaman yang efisien, dan strategi pengurangan limbah. Mereka dapat belajar dari pengalaman petani lain di seluruh dunia dan menerapkan praktik-praktik inovatif yang telah terbukti meningkatkan hasil panen sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.<sup>15</sup>

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai penelitian berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistika, dari perhitungan statistik tersebut dapat mendeskripsikan suatu objek yang dapat dimunculkan dalam bentuk tabel ataupun grafik. Penelitian ini menggunakan metode analisis SEM (Structural Equation Modeling) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan Smartpls 4.0 Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel independen adalah Peningkatan Akses Pasar dan Pengelolaan Jagung sedangkan variabel dependen adalah Penghasilan Petani Jagung dan variabel moderasinya adalah Akses Informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Petani jagung di Kecamatan Bulu menjadi, dan sampel dari penelitian ini sebanyak 100 Penelitian ini menggunakan 20 indikator, yang menghasilkan jumlah sampel minimal  $\frac{20 \times 20 + 1}{2} = 200$  atau  $20 \times 5 = 100$  responden. Penulis memilih sampel 100 responden dari hasil perhitungan tersebut yang merupakan petani jagung Hal ini bertujuan untuk menghindari pengambilan sampel yang tidak valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria validitas dengan nilai *loading factor* dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai *loading factor* > 0.7, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Jika nilai *loading factor* < 0.7, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *software* SmartPLS 3.2.7, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Validitas Covergent (Loading Factor)**

	Akses Informasi	Pengelolaan Jagung	Penghasilan Petani Jagung	Peningkatan Akses Pasar
X1_1				0,865
X1_2				0,824
X1_3				0,791
X1_4				0,915
X1_5				0,825
X2_1		0,740		
X2_2		0,905		
X2_3		0,864		
X2_4		0,765		
X2_5		0,841		
Y1			0,819	

Y2	0,847
Y3	0,782
Y4	0,911
Y5	0,872
Z1	0,878
Z2	0,785
Z3	0,913
Z4	0,888
Z5	0,892

Dari hasil *loading factor* di atas, dapat diketahui bahwa semua item kuesioner memiliki nilai lebih dari 0.7 yang berarti semua indikator tersebut valid

**1.2 Average Variance Extracted (AVE)**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Akses Informasi	0,921	0,923	0,941	0,761
Pengelolaan Jagung	0,881	0,893	0,914	0,681
Penghasilan Petani Jagung	0,901	0,905	0,927	0,718
Peningkatan Akses Pasar	0,899	0,904	0,926	0,714

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variance (AVE) untuk semua konstruk memiliki nilai > 0,50. Maka berdasarkan tabel di atas nilai AVE dapat dinyatakan valid.

**Tabel. 1.3 Cronbach's alpha**

	Cronbach's alpha
Akses Informasi	0,921
Pengelolaan Jagung	0,881
Penghasilan Petani Jagung	0,901
Peningkatan Akses Pasar	0,899

Konstruk dapat dikatakan reliable jika nilai Cronbach alpha > 0,70. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas bahwa nilai validitas diatas telah memenuhi syarat reliabilitas Cronbach alph

**Tabel 1.4 Composite Reliability (CR)**

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Akses Informasi	0,923	0,941
Pengelolaan Jagung	0,893	0,914
Penghasilan Petani Jagung	0,905	0,927
Peningkatan Akses Pasar	0,904	0,926

Konstruk dapat dinyatakan valid jika nilai composite reliability > 0,70 dengan demikian dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa seluruh konstruk telah memenuhi syarat reability berdasarkan composite reability.

**1.5 Discriminant validity Cross Loading**

	Peningkatan Akses Pasar	Pengelolaan Jagung	Penghasilan Petani Jagung	Akses Informasi
X1_1	0,865	0,768	0,710	0,807
X1_2	0,824	0,732	0,703	0,718
X1_3	0,791	0,687	0,634	0,718
X1_4	0,915	0,816	0,763	0,849
X1_5	0,825	0,669	0,645	0,709
X2_1	0,639	0,740	0,654	0,724
X2_2	0,854	0,905	0,860	0,914
X2_3	0,795	0,864	0,746	0,791
X2_4	0,620	0,765	0,672	0,651
X2_5	0,656	0,841	0,697	0,732
Y1	0,675	0,767	0,819	0,795
Y2	0,658	0,759	0,847	0,737
Y3	0,593	0,641	0,782	0,652
Y4	0,785	0,782	0,911	0,793
Y5	0,748	0,789	0,872	0,774
Z1	0,775	0,813	0,798	0,878
Z2	0,720	0,738	0,710	0,785
Z3	0,827	0,824	0,805	0,913
Z4	0,782	0,800	0,775	0,888
Z5	0,827	0,878	0,781	0,892

Hasil *cross-loading* pada tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konstruk dan indikatornya lebih besar daripada koefisien korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang tinggi, dibuktikan dengan keunggulan blok indikator konstruk dibandingkan blok indikator lainnya.

**Tabel 1.6 R-square**

	R-square	R-square adjusted
Akses Informasi	0,901	0,899
Penghasilan Petani Jagung	0,814	0,809

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* 0,901. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  sebagai variabel independen dalam menjelaskan Akses Informasi sebesar 90,1%, sedangkan nilai sisa lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* dari model pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap dependen (Variabel  $Y$ ) adalah sebesar 0,814 Hal tersebut berarti bahwa kemampuan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel independen dalam menjelaskan penghasilan jagung sebesar 81,4%, sedangkan nilai sisa lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

**1.7 Patch Koefisien Mean, T Values dan P Values**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1_1 -> Y	0,201	0,196	0,137	1,464	0,143

<b>X1_1 -&gt; Z</b>	0,380	0,373	0,105	3,601	0,000
<b>X2_1 -&gt; Y</b>	0,710	0,716	0,134	5,303	0,000
<b>X2_1 -&gt; Z</b>	0,600	0,607	0,100	6,025	0,000
<b>Z -&gt; Y</b>	0,464	0,447	0,189	2,461	0,014

Hasil dari tabel diatas adalah variabel peningkatan akses pasar dan penghasilan petani jagung memiliki nilai T statistics  $1,464 < 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,021$  dan P values  $0,143 > 0,05$  artinya variabel peningkatan akses pasar dan Penghasilan Petani Jagung tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil dari tabel diatas adalah variabel peningkatan akses pasar dan variable akses informasi memiliki nilai T statistics  $3,601 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,380$  dan P values  $0,000 < 0,05$  artinya variabel peningkatan akses pasar dan variable akses informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil dari tabel diatas adalah variabel Pengelolaan Jagung dan variabel Penghasilan Petani Jagung memiliki nilai T statistics  $5,303 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,710$  dan P values  $0,000 < 0,05$  artinya variabel Pengelolaan Jagung dan variabel Penghasilan Petani memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil dari tabel diatas adalah variabel Pengelolaan Jagung dan variabel Akses Informasi memiliki nilai T statistics  $6,025 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,600$  dan P values  $0,000 < 0,05$  artinya variabel Pengelolaan Jagung dan variabel Akses Informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil dari tabel diatas adalah variabel Akses Informasi dan variabel Penghasilan Petani Jagung memiliki nilai T statistics  $2,461 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,464$  dan P values  $0,014 < 0,05$  artinya variabel Peningkatan Akses Pasar dan Penghasilan Petani Jagung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

### 1.8 Specifict Indirect Effect (Secara Tidak Langsung)

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics (  O/STDEV  )</b>	<b>P values</b>
<b>X1_1 -&gt; Z -&gt; Y</b>	0,176	0,161	0,076	2,308	0,021
<b>X2_1 -&gt; Z -&gt; Y</b>	0,278	0,276	0,134	2,074	0,038

Hasil dari tabel diatas adalah variabel Peningkatan Akses Pasar terhadap Penghasilan Petani Jagung melalui Akses Informasi memiliki nilai T statistics  $2,308 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,176$  dan P values  $0,021 < 0,05$  artinya Peningkatan Akses Pasar terhadap Penghasilan Petani Jagung melalui Akses Informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil dari tabel diatas adalah variabel Pengelolaan Jagung terhadap Penghasilan Petani Jagung melalui Akses Informasi memiliki nilai T statistics  $2,308 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,278$  dan P values  $0,038 < 0,05$  artinya Pengelolaan Jagung terhadap Penghasilan Petani Jagung melalui Akses Informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

## SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan akses pasar dan penghasilan petani jagung di Kecamatan Bulu. Artinya peningkatan akses pasar tidak meningkatkan penghasilan petani jagung hal ini dibuktikan dengan nilai T statistics  $1,464 < 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,021$  dan P values  $0,143 > 0,05$ .

Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan akses pasar dan akses informasi Kecamatan Bulu. Artinya peningkatan akses pasar meningkatkan akses informasi petani jagung Kecamatan Bulu hal ini dibuktikan dengan nilai T statistics  $1,464 < 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,021$  dan P values  $0.143 > 0.05$ .

Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Jagung dan Penghasilan Petani Jagung Kecamatan Bulu, artinya semakin baik pengelolaan jagung maka akan meningkatkan penghasilan petani jagung Kecamatan Bulu hal ini dibuktikan dengan nilai T statistics  $5,303 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,710$  dan P values  $0,000 < 0.05$

Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Jagung dan Akses Informasi, artinya semakin baik pengelolaan jagung maka semakin baik akses informasi hal ini dibuktikan dengan nilai T statistics  $6,025 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,600$  dan P values  $0,000 < 0.05$

Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Akses Informasi dan Penghasilan Petani Jagung artinya semakin baik akses informasi maka semakin meningkat penghasilan petani nilai T statistics  $2,461 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,464$  dan P values  $0,014 < 0.05$

Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Peningkatan Akses Pasar terhadap Penghasilan Petani Jagung melalui Akses Informasi memiliki nilai T statistics  $2,308 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,176$  dan P values  $0,021 < 0.05$  artinya Peningkatan Akses Pasar terhadap Penghasilan Petani Jagung melalui Akses Informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Jagung terhadap Penghasilan Petani Jagung melalui Akses Informasi memiliki nilai T statistics  $2,308 > 1,984$ , nilai Original sampel adalah positif yaitu sebesar  $0,278$  dan P values  $0,038 < 0.05$  artinya Pengelolaan Jagung terhadap Penghasilan Petani Jagung melalui Akses Informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

## Referensi :

1. Isnan M, Hidayat AA, Pardamean B. Indonesian Agricultural-crops Classification Using Transfer Learning Model. *Procedia Comput Sci.* 2023;227:128-136. doi:10.1016/J.PROCS.2023.10.510
2. Mulya SP, Hudalah D. Agricultural intensity for sustainable regional development: A case study in peri-urban areas of Karawang Regency, Indonesia. *Regional Sustainability.* 2024;5(1):100117. doi:10.1016/J.REGSUS.2024.100117
3. Nasikh, Kamaludin M, Narmaditya BS, Wibowo A, Febrianto I. Agricultural land resource allocation to develop food crop commodities: lesson from Indonesia. *Heliyon.* 2021;7(7):e07520. doi:10.1016/J.HELİYON.2021.E07520
4. Moeis FR, Dartanto T, Moeis JP, Ikhsan M. A longitudinal study of agriculture households in Indonesia: The effect of land and labor mobility on welfare and poverty dynamics. *World Dev Perspect.* 2020;20:100261. doi:10.1016/J.WDP.2020.100261

5. Stevens K, Irwin B, Kramer D, Urquhart G. Impact of increasing market access on a tropical small-scale fishery. *Mar Policy*. 2014;50(PA):46-52. doi:10.1016/J.MARPOL.2014.05.007
6. Wang L, Cao Z, Li P. Research on the mechanism of leader-follower product sales competition based on market access restrictions and forward contract considerations. *Heliyon*. 2024;10(11):e32372. doi:10.1016/J.HELIYON.2024.E32372
7. Meng X, Li J, Zhou X, Yao X. Transportation infrastructure, market access, and firms' export competition: Evidence from China. *Financ Res Lett*. 2024;61:105022. doi:10.1016/J.FRL.2024.105022
8. Usman MA, Haile MG. Market access, household dietary diversity and food security: Evidence from Eastern Africa. *Food Policy*. 2022;113:102374. doi:10.1016/J.FOODPOL.2022.102374
9. Li Z, Shen G, Hong T, et al. The nutritive quality comparison of the processed fresh sweet-waxy corn from three regions in China. *Journal of Food Composition and Analysis*. 2024;126:105872. doi:10.1016/J.JFCA.2023.105872
10. Qiao Y, Tie J, Wang X, et al. Comprehensive evaluation on effect of planting and breeding waste composts on the yield, nutrient utilization, and soil environment of baby cabbage. *J Environ Manage*. 2023;341:117941. doi:10.1016/J.JENVMAN.2023.117941
11. Chen J, Cai Y, Wang Z, et al. Solid-state fermentation of corn straw using synthetic microbiome to produce fermented feed: The feed quality and conversion mechanism. *Science of The Total Environment*. 2024;920:171034. doi:10.1016/J.SCITOTENV.2024.171034
12. Makinde OB, Hamzat SA, Onuoha UD. Information Access. *Reference Module in Social Sciences*. Published online January 1, 2024. doi:10.1016/B978-0-323-95689-5.00083-3
13. Zhao K, Sun R, Deng C, Li L, Wu Q, Li S. Visual Analysis System for Market Sales Data of Agricultural Products. *IFAC-PapersOnLine*. 2018;51(17):741-746. doi:10.1016/J.IFACOL.2018.08.107
14. Duan W, Jiang M, Qi J. Agricultural certification, market access and rural economic growth: Evidence from poverty-stricken counties in China. *Econ Anal Policy*. 2024;81:99-114. doi:10.1016/J.EAP.2023.11.028
15. Yang C, Ji X, Cheng C, Liao S, Obuobi B, Zhang Y. Digital economy empowers sustainable agriculture: Implications for farmers' adoption of ecological agricultural technologies. *Ecol Indic*. 2024;159:111723. doi:10.1016/J.ECOLIND.2024.111723